

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* yaitu jenis rancangan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (Penerbitan Surat teguran pajak dan Penerbitan Surat Paksa) dengan variabel terikat (Penerimaan PPh pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi). Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini data berupa angka dan yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dan teknik analisisnya. (Sugiyono, 2017;7).

##### **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut dari suatu obyek yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Surat Teguran Pajak dan Surat Paksa. Sedangkan Variabel dependen terdiri dari 1 variabel yaitu PPh Pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel.

###### **1. Surat Teguran Pajak**

Surat teguran dapat disebut sebagai surat peringatan atau surat lain sejenis adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat untuk menegur atau memperingatkan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya. Perlu diketahui surat teguran juga dimaksudkan agar penanggung pajak

mempunyai kesempatan sampai dengan jangka waktu 21 hari, sebelum dilakukan paksa dengan diterbitkannya surat paksa. Setiap wajib pajak akan memiliki surat teguran pajak dengan jumlah nominal yang berbeda-beda hal itu ditentukan oleh besarnya jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak atau tunggakan pajak dan sanksi administrasi yang dikenakan dihitung dari tanggal jatuh tempo hingga tanggal pembayaran. Surat Teguran pada KPP Pratama Gresik Selatan tahun 2016-2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan diikuti dengan jumlah wajib pajak yang semakin tahun semakin banyak yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pajak pada KPP Pratama Gresik Selatan masih rendah dengan begitu peneliti memilih variabel Surat Teguran pajak. Diukur dengan jumlah surat teguran tahun terbaru 2016-2018 di KPP Pratama Gresik selatan.

## 2. Surat Paksa

Surat Paksa adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat ketika apabila wajib pajak lalai melaksanakan kewajiban membayar pajak dalam waktu sebagaimana ditentukan dalam surat teguran maka penagihan selanjutnya dilakukan penerbitan surat paksa. Perlu diketahui besarnya nilai nominal didalam surat paksa setiap wajib pajak akan berbeda-beda hal itu ditentukan oleh besarnya kekurangan pembayaran pokok pajak atau tunggakan pajak dan sanksi administrasi yang dikenakan serta ditambahkan dengan besarnya jumlah biaya setiap penerbitan surat paksa. Surat Paksa pada KPP Pratama Gresik Selatan tahun 2016-2018 setiap tahunnya mengalami peningkatan diikuti dengan jumlah wajib pajak yang semakin tahun semakin

banyak yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pajak pada KPP Pratama Gresik Selatan masih rendah dengan begitu peneliti memilih variabel Surat Paksa . Diukur dengan jumlah surat paksa tahun terbaru 2016-2018 di KPP Pratama Gresik selatan.

### 3. PPh Pasal 25

Pajak penghasilan pasal 25 merupakan angsuran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak pada setiap bulan. Pajak Penghasilan pasal 25 dibayarkan sebelum tanggal 15, ketika wajib pajak tidak melunasi pajak terutanganya sebelum tanggal 15 maka akan diterbitkan surat teguran oleh KPP. Setiap wajib pajak akan memiliki besarnya jumlah PPh pasal 25 yang diangsur berbeda-beda, hal itu ditentukan oleh besarnya jumlah omset wajib pajak serta ketika ada surat ketetapan pajak yang diterbitkan pada tahun berjalan akan berpengaruh terhadap besarnya angsuran yang akan dibayarkan dibulan berikutnya. Diukur dengan jumlah penerimaan PPh pasal 25 wajib pajak orang pribadi tahun 2016-2018 di KPP Pratama Gresik selatan karena penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Gresik Selatan pada tahun 2016-2018 setiap tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 171.187.711.124 pada tahun 2017 sebesar 244.584.744,465 dan pada tahun 2018 sebesar 290.966.716.905, begitu juga dengan jumlah surat teguran pajak dan surat paksa setiap tahunnya juga mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Gresik Selatan masih rendah.

### C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa jumlah surat teguran pada KPP Pratama Gresik selatan, jumlah Surat paksa, dan jumlah penerimaan PPh pasal 25 orang pribadi tahun 2016-2018 per bulan.

Data sekunder diperoleh dalam penelitian ini berasal dari seksi pelayanan, seksi penagihan, serta pusat data dan informasi KPP Pratama Gresik selatan.

### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *probability sampling*. Berdasarkan teknik penentuan sampel yang dipilih maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Jumlah Surat Paksa, Surat Teguran dan jumlah penerimaan PPh pasal 25 WPOP dari bulan januari tahun 2016 sampai bulan desember 2018 yaitu sebanyak 36 bulan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dengan cara mempelajari dan menggunakan laporan, catatan atau formulir yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah jumlah surat teguran pajak, jumlah surat paksa dan jumlah

penerimaan PPh pasal 25 wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Gresik selatan.

#### **F. Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak membuat kesimpulan apapun. Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta menyajikan data penelitian (Sugiyono, 2010). Dengan Statistik Deskriptif data yang diperoleh akan tersaji secara ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi yang lebih spesifik.

Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data yang meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan *standars deviantion* (simpangan data).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda antara variabel bebas (Surat Teguran Pajak dan Surat Paksa) dan variabel terikat (PPh Pasal 25 Wajib Pajak Orang Pribadi). Pertama melakukan Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten, meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas, selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda meliputi Uji Statistik f, Uji

Statistik t, dan koefisien determinasi. Untuk lebih jelasnya, berikut tahapan analisis dalam penelitian ini :

1. Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen (Surat teguran pajak dan Penagihan Pajak) dan variabel dependen (PPH pasal 25) mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

- b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali; 2016). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian Uji Durbin-Watson (DW test) hanya akan digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lag diantara variabel independen (Ghozali; 2016).

- c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada (Surat Teguran Pajak dan Surat Paksa). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Surat Teguran Pajak dan

Surat Paksa). Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai Tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2016).

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menelaah hubungan 2 variabel atau lebih dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (Surat Teguran Pajak dan Surat Paksa) dan satu variabel terikat (PPh pasal 25). Semua variabel akan diuji dengan analisis regresi linier berganda dan hasilnya diharapkan data membantu menjawab rumusan masalah melihat pengaruh variabel independen (Surat teguran pajak dan penagihan pajak) terhadap variabel dependennya yaitu (penerimaan PPh pasal 25). Model Regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' : Penerimaan PPh Pasal 25 WPOP
- X<sub>1</sub> : Surat Teguran
- X<sub>2</sub> : Surat Paksa
- A : Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)
- b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. Uji statistik F

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (Surat teguran pajak dan Surat Paksa) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (PPh pasal 25). Uji signifikansi secara simultan atau sering kali disebut uji f bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, sedangkan apabila nilai Sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (Ghozali, 2011).

b. Pengujian hipotesis (Uji statistik t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual baik itu surat ketetapan pajak kurang bayar atau penagihan pajak dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah masing-masing



variabel bebas (secara parsial) surat teguran pajak atau penagihan pajak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat benar-benar signifikan atau tidak sehingga uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan alfa pengujian (Nisfiannor, 2009:174). Jika nilai  $p < \alpha$  pengujian, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika nilai  $p > \alpha$  pengujian, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (PPh pasal 25) Persamaan linier regresi berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati angka 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas yaitu surat teguran pajak dan surat paksa (Sanusi, 2011:136). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).